

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam menjawab permasalahan serta berbagai tantangan yang selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia. Mutu pendidikan merupakan unsur yang penting didalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan lembaga yang dipandang tepat untuk dijadikan wadah dalam membentuk manusia cerdas dan berprestasi. Sejalan dengan itu pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan bahwa sektor pendidikan mendapat prioritas yang utama dalam pembangunan.

Pendidikan disekolah selalu dicirikan oleh adanya proses pembelajaran, guru sebagai pendidik secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil serta bermoral tinggi mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya sedangkan siswa adalah individu yang belajar dan menjadi sasaran utama dalam proses pembelajaran tersebut, setiap siswa harus dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam setiap kegiatan belajarnya.

Peningkatan efisiensi dan efektifitas tersebut secara garis besar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa). Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan dari dalam diri seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga sering kali dikatakan bahwa intelegensi seseorang akan memberikan kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sepengaruh dengan belajar, intelegensi juga merupakan komponen yang dapat membedakan kemampuan siswa.

Kenyataan disekolah menunjukan, bahwa dalam kaitanya dengan intelegensi sering di temukan bebarapa siswa yang dengan antusias dapat menerima pelajaran dan memecahkan soal- soal latihan yang diberikan oleh guru dengan cepat, tetapi tidak sedikit pula yang lambat bahkan lambat sekali dalam hal itu terlebih lagi dalam mata pelajaran yang banyak untuk berfikir, seperti pelajaran fisika. Keadaan siswa yang demikian itu karena adanya perbedaan intelegensi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, berarti perbedaan intelegensi siswa akan menunjukan adanya perbedaan kemampuan belajar siswa, siswa yang memiliki intelegensi tinggi biasanya akan mudah menerima materi pelajaran sehingga peluang untuk mendapat hasil belajar yang lebih tinggi akan lebih besar.

Selain intelegensi, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh adanya faktor psikis yang ada dalam diri siswa. Faktor psikis akan menimbulkan keinginan, dorongan dan semangat untuk belajar, atau menggerakkan siswa untuk lebih giat belajar. Faktor psikis itu antara lain adalah motivasi belajar, motivasi belajar juga memberikan arah terhadap aktifitas belajar yang dilakukan siswa, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berbeda, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak salah. Guru yang mengabaikan masalah perbedaan motivasi cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas mengajar dikelas. Motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran tertentu diduga akan lebih tekun dan banyak menggunakan waktu serta energinya untuk belajar. Bila menemukan kesulitan – kesulitan dalam belajarnya punya dorongan yang kuat dalam mencari jalan pemecahannya, sehingga dimungkinkan pula dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Lain halnya siswa yang motivasi belajarnya lemah, dalam dirinya tidak ada gairah dan semangat untuk belajar, sehingga hasil yang diperoleh juga tidak memuaskan, dengan demikian motivasi belajar diduga sekali mempunyai peran dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dari permasalahan diatas, diduga tingkat intelegensi dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, ada tidaknya pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil tes yang dicapai siswa. Kenyataan yang ada bahwa di

SMAN 13 belum pernah diadakan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul serupa, sekolah tersebut mengadakan tes intelegensi hanya sekedar untuk mengetahui berapa nilai tes intelegensi yang dimiliki oleh siswa sebagai keperluan penjurusan, sehingga terkesan tes intelegensi hanya sebagai sebuah bentuk kewajiban semata yang pada akhirnya memberikan dampak buruk kepada proses pembelajaran kelas.

Hal ini terjadi karena pada akhirnya guru pada proses kegiatan pembelajaran juga tidak memperhitungkan adanya tingkatan intelegensi yang dimiliki oleh siswa. Atas dasar tersebut penulis telah melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat intelegensi terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat intelegensi terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengaruh antara tingkat intelegensi dan motivasi belajar fisika terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat:

1. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.
2. Sebagai masukan bagi guru fisika dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperhatikan faktor intelegensi dan motivasi dalam mempelajari fisika sehingga hasil belajar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Intelegensi adalah kemampuan individu untuk menganalisis serta memecahkan masalah yang memerlukan pengertian dan penggunaan simbol-simbol, untuk mengetahui tingkat intelegensi siswa dilakukan pengambilan data berupa data sekunder dengan teknik dokumentasi pada objek penelitian.
2. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri untuk mempelajari fisika, dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tidak perlu rangsangan dari luar atau timbul dari pribadi itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang perlu rangsangan dari luar.
3. Hasil belajar fisika merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari fisika yang diperoleh secara maksimal, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes materi suhu dan kalor.
4. Dalam pembelajaran, peneliti telah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
5. Batasan pembahasan hanya pada pengaruh tingkat intelegensi , motivasi belajar , dan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar (kognitif) fisika.

6. Materi yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah suhu dan kalor.
7. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

